
**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 10 MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Marsanda Hutagalung¹, Charles Fransiscus Ambarita²

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹Marshandahutagalung@mhs.unimed.ac.id, ²charlesambarita@unimed.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the low learning achievement of class X students in Economics at SMA Negeri 10 Medan, many of whom have not yet reached the Minimum Completion Criteria (KKM). The purpose of this study is to determine the influence of the family environment and learning facilities on students' achievement in Economics. A quantitative approach with an ex-post facto design was used. The population comprised 252 class X students, with a sample of 154 respondents selected by simple random sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and Likert-scale questionnaires. Data analysis used multiple linear regression. The results show the regression equation $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Partial hypothesis tests indicate the family environment has a positive and significant effect on Economics achievement ($t_{count} > t_{table}$; $p < 0.05$). Partially, learning facilities also have a positive and significant effect ($t_{count} > t_{table}$; $p < 0.05$). Simultaneous testing shows both variables jointly have a positive and significant effect on Economics achievement ($F_{count} > F_{table}$; $p < 0.05$). The combined influence of family environment and learning facilities on Economics achievement is 62%, while the remaining 38% is explained by other variables not examined in this study. Thus, there is a positive and significant influence of family environment and learning facilities on the Economics achievement of grade 10 students at SMA Negeri 10 Medan.*

Keywords: *Family Environment, Learning Facilities, Economics Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 10 Medan yang masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan jenis ex-post facto. Populasi 252 siswa kelas X, sampel 154 responden menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Uji hipotesis parsial menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $sig. < 0,05$). Secara parsial fasilitas belajar juga berpengaruh positif dan signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $sig. < 0,05$). Uji simultan menunjukkan kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi ($F_{hitung} > F_{tabel}$; $sig. < 0,05$). Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 62%, sedangkan 38% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang

sangat penting, bukan hanya sebagai suatu keharusan tetapi juga sebagai kebutuhan dasar. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sepanjang hayat. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 31 ayat (3), dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan untuk menjadi individu yang cerdas dan bermanfaat bagi tanah air dan bangsa.

Menurut Sudjana (2017), prestasi belajar merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sekaligus menjadi salah satu kriteria utama dalam menilai keberhasilan proses pengajaran di institusi pendidikan. Dengan demikian, prestasi belajar bukan hanya hasil akhir dari proses belajar, tetapi juga cerminan keberhasilan pengajaran di institusi pendidikan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Slameto (2010), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari upaya belajar yang dilakukan oleh siswa. Tingkat rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar individu di antaranya, lingkungan keluarga dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai memberikan dampak signifikan karena termasuk dalam faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar.

Mengingat Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran pilihan dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial yang

tersedia di jenjang Sekolah Menengah Atas dalam Kurikulum Merdeka, sekolah perlu mengambil langkah nyata untuk mendukung peningkatan prestasi belajar, salah satunya dengan menyediakan fasilitas dan sarana belajar yang memadai. Wijaya (2019), menunjukkan bahwa faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga yang responsif dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar. Dengan kata lain, semakin kondusif dukungan dari keluarga dan semakin lengkap sarana belajar yang tersedia, semakin besar pula peluang siswa meraih prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Medan, proses pembelajaran pada kelas X saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pencapaian kompetensi berbasis profil pelajar Pancasila dan fleksibilitas penilaian berkelanjutan. Dalam kerangka ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetap digunakan sebagai acuan dasar untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi inti dalam mata pelajaran Ekonomi. Berikut merupakan data prestasi belajar siswa kelas X yang memperlihatkan distribusi peserta didik yang telah mencapai dan belum mencapai KKM dalam capaian pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi pada diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan tahun ajaran 2025/2026 belum optimal karena jumlah siswa yang tidak tuntas lebih besar daripada yang tuntas. Dari total 252 peserta didik, hanya 113 siswa (44,8%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 139 siswa (55,2%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian dan upaya peningkatan mutu belajar yang berkelanjutan dari pihak sekolah maupun orang tua. Sejalan dengan itu, Hasbullah (2012) dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam

keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan

Dari hasil observasi awal melalui indikator lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel tabel berdasarkan hasil angket bahwa peran keluarga sebagai agen sosialisasi primer dalam mendukung proses belajar siswa masih belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua belum memberikan dukungan yang memadai dalam mengatasi hambatan akademik yang mereka alami. Hal ini mencerminkan keterbatasan dalam fungsi pengasuhan yang berdampak pada aspek afektif dan kognitif peserta didik. Selain itu, lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar seperti suasana yang tenang dan tertib belum secara konsisten terbentuk, sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar. Slameto (2015) dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya menjelaskan bahwa fasilitas belajar mencakup seluruh alat pembelajaran yang dimanfaatkan, baik oleh guru saat menyampaikan materi maupun oleh siswa dalam proses menerima pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan angket pada indikator fasilitas belajar, sarana dan prasarana sekolah belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang efektif. Penerangan kelas dan kenyamanan meja serta kursi masih kurang memadai. Penggunaan media pembelajaran seperti infocus dan laptop oleh guru ekonomi juga masih terbatas sehingga pembelajaran cenderung kurang interaktif. Selain itu, penyediaan bahan ajar tambahan belum dilakukan secara konsisten, sehingga sumber belajar siswa masih terbatas.

METODE

Lokasi,Waktu dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Medan yang beralamat di Jl. Tilak No.108, Sei Rengas I, Kec. Medan Kota.Pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), metode *ex-post facto* merupakan pendekatan yang difokuskan pada investigasi peristiwa atau fenomena yang telah terjadi, diikuti dengan pelacakan faktor-faktor kausal yang berkontribusi terhadap kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, variabel bebas sudah ada sebelum peneliti melakukan observasi terhadap variabel terikat secara alami tanpa ada perlakuan atau manipulasi oleh peneliti. Menurut Sukardi (2015), pendekatan kuantitatif digunakan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan secara objektif dan sistematis.

Populasi dan Sampel

Gurning dan Lubis (2018:82) menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah kumpulan penuh dari ciri-ciri yang menjadi fokus studi, yang melibatkan seluruh orang, kejadian, atau fenomena yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dari pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan yang terdiri dari 7 kelas sebanyak 252 orang.

Menurut Haryono (2012), sampel terdiri dari sebagian elemen populasi yang diambil berdasarkan jumlah dan karakteristiknya, dengan tujuan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dan dapat dipercaya.

Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (metode probabilistik) yang memberi tiap anggota populasi peluang sama, mengurangi bias dan sesuai dengan desain *ex-post facto* (Kerlinger, 2006). Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5% Pada pengambilan sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

berdasarkan perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{252}{1 + 252(0,05)^2} = \frac{252}{1 + 0,63} = \frac{252}{1,62}$$

$n = 154 \text{ Orang}$

Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui 4 metode: Pertama observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek dalam situasi alamiah. Kedua, wawancara dilaksanakan melalui tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, tulisan, foto, atau arsip kejadian. Terakhir, kuesioner disebar sebagai instrumen data primer berisi rangkaian pertanyaan terstruktur kepada responden relevan, yang disusun menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban.

Uji Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2016), validitas merupakan syarat mutlak instrumen kuantitatif agar data akurat dan ilmiah. Penelitian ini menerapkan validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk mengevaluasi kesesuaian butir instrumen terkait fasilitas belajar dan lingkungan keluarga. Proses pengujian dilakukan dengan menyerahkan kisi-kisi dan kuesioner kepada para pakar untuk dinilai menggunakan skala 1–4 (Tidak Valid hingga Sangat Valid), yang kemudian direvisi berdasarkan masukan mereka. Terakhir, tingkat kesepakatan antar-validator dihitung secara kuantitatif menggunakan indeks validitas Aiken (Aiken's V) melalui rumus berikut:

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n (r_i - l_o)}{n(c - 1)}$$

Di mana:

V adalah indeks validitas Aiken, yang merepresentasikan derajat konsensus para validator

r_i adalah skor yang diberikan oleh validator

l_o adalah skor terendah dalam skala penilaian yang digunakan;

n adalah jumlah validator yang terlibat

c adalah jumlah kategori respons dalam skala penilaian (misalnya, 5 kategori: sangat tidak relevan hingga sangat relevan).

Nilai V berkisar antara 0 hingga 1. Berdasarkan kriteria yang disarankan oleh Retnawati (2016), interpretasi nilai indeks Aiken adalah sebagai berikut:

1. 0,40 – 0,79: validitas isi termasuk kategori “sedang”;
2. $\geq 0,80$: validitas isi termasuk kategori “tinggi”, yang menunjukkan kesepakatan kuat antarvalidator bahwa butir tersebut sesuai dan representatif terhadap konstruk yang diukur.

Dalam penelitian ini, teknik *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai metode utama untuk menguji reliabilitas instrumen yang berbasis kuesioner atau skala Likert.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residu dalam model regresi yang mencerminkan perilaku gabungan variabel bebas dan terikat berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas berdasarkan *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik data pada *normal probability plot* cenderung mengikuti garis diagonal, atau histogram residu menampilkan bentuk lonceng simetris yang khas dari distribusi normal, maka model regresi dipandang telah memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik-titik pada *normal probability plot* menyimpang secara sistematis dari garis diagonal, atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka asumsi

normalitas dinyatakan tidak terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Uji ini umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Penentuan linearitas didasarkan pada perbandingan antara nilai probability F-statistik (p-value) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probability F-statistik $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.
2. Jika nilai probability F-statistik $< 0,05$, maka hubungan tersebut tidak linear.

Uji Multi Kolonieritas

multikolonieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. uji multikolonieritas dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF); apabila nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan di seluruh tingkat observasi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *uji Glejser*, yang menguji hubungan antara setiap variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria keputusannya meliputi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas; namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat bukti adanya heteroskedastisitas dalam model.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F, atau yang dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam hal ini. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, atau 0% hingga 100% jika dinyatakan dalam persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas & Reabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas isi menggunakan program Microsoft Excel dengan rumus Aiken's, variabel lingkungan keluarga (X1) pada butir pernyataan nomor 1 hingga 20 memperoleh nilai V sebesar 0,89 dan 0,78 dengan kriteria tinggi dan sedang, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar $0,905 > 0,80$, sehingga angket lingkungan keluarga reliabel. Selanjutnya, pada variabel fasilitas belajar diketahui 20 butir pernyataan memenuhi syarat validitas dengan skor 0,88 dan 0,77, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha

sebesar $0,856 > 0,06$, sehingga angket fasilitas belajar dinyatakan reliabel untuk digunakan.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi variabel Fasilitas Belajar sebesar $0,200$. Sehingga nilai signifikansi variabel tersebut $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa terdapat hubungan linear antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,187 > 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan linear antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Selain itu, hasil uji linearitas pada variabel Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) memperoleh nilai sebesar $0,382$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Maka dari itu, Fasilitas Belajar (X2) menunjukkan adanya hubungan yang linear terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) sebesar $1,181 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,562 > 0,1$. Selanjutnya, nilai VIF pada variabel Fasilitas Belajar (X2) sebesar $1,781 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,562 > 0,1$. Dengan demikian, variabel bebas tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Lingkungan Keluarga (X1) sebesar $0,562 > 0,05$ dan variabel Fasilitas Belajar (X2) sebesar $0,562 > 0,05$. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) memperoleh nilai sig sebesar $0,000$ dan thitung sebesar $13,880$. Sehingga nilai thitung $>$ ttabel ($13,880 > 1,976$) dengan nilai sig ($0,000 < 0,05$), artinya H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar. Selanjutnya, variabel Fasilitas Belajar (X2) memperoleh nilai sig sebesar $0,000$ dan thitung sebesar $14,616$. Sehingga nilai thitung $>$ ttabel ($14,616 > 1,976$) dengan nilai sig ($0,000 < 0,05$), artinya H_2 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Hasil Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui bahwa nilai fhitung sebesar $122,989$ sedangkan ftabel sebesar $3,06$. Hal ini menunjukkan bahwa fhitung $>$ ftabel ($122,989 > 3,06$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R^2 sebesar $0,620$ atau sebesar 62% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 62% , sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan. Hal ini

dibuktikan melalui uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,880 > 1,976$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Temuan ini didukung oleh penelitian Reni, Achmadi, dan Okianna (2021) serta Yasmi, Desyandri, dan Rahmat (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,616 > 1,976$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Supardi (2021) serta Prasetyo dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($122,989 > 3,06$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 62%, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yetti Puspita Ningrum dan Djoko Suwandi (2023) serta Maya Tanjung (2025) yang menunjukkan

bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal berperan dalam mendukung proses kognitif dan motivasional yang menjadi dasar keberhasilan akademik. Secara khusus, tersedianya fasilitas belajar dan dukungan keluarga tampak meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan mengatur waktu, serta akses terhadap sumber belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi. Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi prestasi dijelaskan oleh model menegaskan pentingnya variabel eksternal di lingkungan sekolah menengah sekaligus menyoroti kompleksitas interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam menentukan hasil belajar. Secara ilmiah, hasil ini memperkaya pemahaman tentang dinamika lingkungan pendidikan di tingkat SMA, memberikan bukti empiris bahwa perbaikan fasilitas dan kondisi keluarga dapat memengaruhi proses belajar siswa, serta membuka jalan bagi penelitian selanjutnya yang menelaah peran mediasi faktor psikologis dan perilaku belajar dan menguji model serupa pada sekolah atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gurning, T., & Lubis, M. A. (2018). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Haryono. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu*

- pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Dasar-dasar penelitian behavioral* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, T., & Nugroho, N. (2020). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 145–158.
- Reni, R., Achmadi, A., & Okianna, O. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(8), 1–7.
- Retnawati, H. (2016). Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian). *Parama publishing*
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2010). *Statistik untuk penelitian: Dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, Maya. (2025). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wijaya, A. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45–58.
- Wulandari, R., & Supardi, S. (2021). Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 115–128.
- Yasmi, Y., Desyandri, D., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Sungai Rumbai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 20
- Yetti Puspita Ningrum, & Djoko Suwandi. (2023). *Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Surakarta*.